

Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa

Condro Endang Werdiningsih^{1*} & Sadiyah Anawati²
^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Konsep diri, Motivasi belajar, Kemampuan Berpikir Kritis matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to determine the effect of self-concept and students' learning motivation on students' critical thinking skills in mathematics. This study uses a correlational survey method. The sample of this research was 74 students of class IX at SMP Harapan Bangsa, Depok. Sampling using simple random sampling technique. Before testing the hypothesis, the data requirements test was carried out, namely the normality test, regression linearity test, and multicollinearity test. Based on the results of hypothesis testing with a significant level of 5%, it can be concluded that: (1) There is a significant influence of self-concept and learning motivation together on students' critical thinking skills in mathematics. (2) There is a significant influence of self-concept on students' critical thinking skills in mathematics. (3) There is a significant influence of learning motivation on students' critical thinking skills in mathematics.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei korelasional. Sampel penelitian, berjumlah 74 siswa kelas IX SMP Harapan Bangsa, Depok. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas, uji linearitas regresi, dan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa.

Correspondence Address: Jln Raya Tengah No. 80 Kelurahan Gedong Pasar Rebo, Jakarta, Indonesia; ; e-mail: endangcondro4@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Werdiningsih, C. E & Anawati, S. (2023). Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 65-72.

Copyright: Werdiningsih, C. E & Anawati, S, (2023)

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad di mana teknologi berkembang begitu pesat. Setelah berjalan selama 20 tahun, teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita. Pada abad ini pula mulai dikenal istilah media sosial, seperti *Friendster*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan masih banyak lainnya. Nah, hal itu juga berdampak pada sistem pembelajaran para peserta didik. Maka, muncul istilah pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran di mana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred menjadi student centered*. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan di mana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan-kecakapan tersebut antara lain kecakapan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi (Daryanto, 2017). Menghadapi perubahan-perubahan inilah perlunya siswa disiapkan dalam menghadapi tantangan zaman, terutama dalam berpikir kritis siswa sangat perlu untuk ditingkatkan.

Berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa, karena seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, mengakibatkan banyak informasi yang bertebaran di sekitar siswa khususnya di media-media online. Apabila siswa mendapat suatu informasi entah itu asli atau palsu, tidak langsung menerima begitu saja, namun juga harus dapat memilih informasi yang dapat diterimanya serta mencari sebab akibat dan bukti yang logis serta rasional. Kemampuan berpikir kritis juga dapat membiasakan siswa untuk bisa bersikap rasional dalam menentukan dan memilih alternatif pilihan yang terbaik untuk dirinya. (Firdaus et al., 2019). Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang terkait konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Karim & Normaya, 2015). Maka dapat dikatakan juga berpikir kritis sebagai penyaring informasi baik dan buruk, agar menjadi pribadi yang mawas diri dan tidak terpengaruh pada hal-hal buruk. Tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. (Widiarti, 2017) Konsep diri merupakan pandangan dan persepsi tentang diri yang dapat bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Konsep diri menjadi faktor internal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dapat menjelaskan bagaimana seorang individu dapat mengenal dirinya sendiri, baik secara fisik, sosial, psikologi, dan moral maupun etika. Pembentuk konsep diri lainnya adalah adanya peran yang dijalankan oleh individu. Interaksi yang dilakukan ketika menjalankan perannya membuat seseorang memiliki tanggung jawab bagi individu tersebut dan membentuk konsep diri individu (Shintaviana & Yudarwati, 2014). Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembentukan konsep diri yang dimiliki siswa merupakan suatu hal dasar mengenai bagaimana melihat kemampuan dari siswa tersebut, khususnya guru sebagai fasilitator.

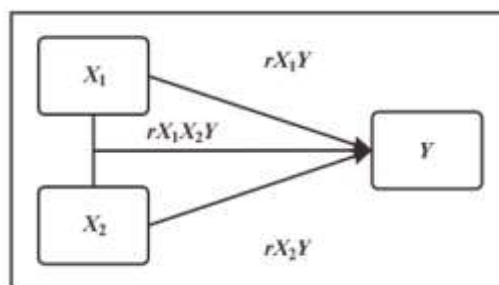
Selain konsep diri, motivasi belajar juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Mc. Donald (dalam Yunita et al., 2018) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar mempunyai arti penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat memengaruhi perilaku belajar siswa. Dengan adanya motivasi maka akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan tekun dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi maka akan mengendurkan semangat dan ketekunan belajar siswa. Motivasi belajar dengan kemampuan/keterampilan berpikir kritis mempunyai hubungan yang amat kuat. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Nugraha et al., 2017). Oleh sebab itu, siswa harus mempunyai keinginan untuk menggapai tujuan pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran matematika, sehingga dapat memunculkan motivasi belajar matematika yang lebih tinggi, yang kemudian akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lima indikator yaitu ketekunan dalam belajar, lebih senang bekerja mandiri, minat dan

ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan ulet dalam menghadapi kesulitan (Putu Parastuti Lestari et al., 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanderayanti (2015) Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh langsung dengan Nilai R^2 sebesar 0,339 yang sangat nyata terhadap kemampuan berpikir kritis, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis. Marina et al. (2020) mendeskripsikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Dalam perhitungan korelasi ganda besarnya korelasi motivasi belajar (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika (Y) sebesar 8,3% sisanya 91,7% ditentukan oleh faktor lain. Berlandaskan pemaparan di atas, dilakukan penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti besar pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

METODE

Metode penelitian yang digunakan metode penelitian survei korelasional. (Sugiono, 2016) menyatakan bahwa metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Suharsimi, 2014) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Konsep diri

X_2 : Motivasi belajar

Y : Kemampuan berpikir kritis matematika

r_{X_1Y} : Hubungan antara konsep diri dengan kemampuan berpikir kritis matematika

r_{X_2Y} : Hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematika

$r_{X_1X_2Y}$: Hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematika

Penelitian ini dilakukan di SMP Harapan Bangsa, Depok dengan populasi sebanyak 288 siswa. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 siswa kelas IX. Pengumpulan data tentang konsep diri dan motivasi belajar diperoleh melalui pemberian angket dengan 4 pilihan jawaban, sedangkan data tentang kemampuan berpikir kritis matematika diperoleh melalui pemberian soal tes uraian matematika materi perpangkatan dan bentuk akar. Indikator-indikator masing-masing variabel disajikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

Aspek	Indikator	Jumlah Item
Fisik	Penerimaan terhadap bentuk tubuhnya, Penampilannya, Pandangannya mengenai bentuk-bentuk bagian tubuhnya, pandangan orang lain terhadap fisik dan penampilannya, kondisi tubuhnya, perasaan yang sering muncul bila berhadapan dengan orang lain.	6
Spsikis	Perasaan tentang keberadaan dirinya, sikap terhadap apa yang ada pada dirinya, kemauan yang sering muncul dari dalam dirinya berpikir tentang dirinya.	6
Sosial	Perasaan dirinya sebagai anggota masyarakat, hubungannya dengan teman, tanggapan orang lain tentang dirinya, kerjasama dengan orang lain, sikapnya terhadap apa yang telah dilakukannya dan apa yang dilakukan orang lain terhadap dirinya penampilannya di depan umum.	8
Akademik	Sikap terhadap pendidikan, sikap terhadap materi pelajaran, Imu-ilmu pendidikan, kesadaran untuk belajar, menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan, perhatiannya terhadap buku-buku nilai yang dicapai dalam mata pelajaran	10

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Jumlah Item
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5
Ketekunan pada kegiatan belajar	3
Ulet dalam menghadapi kesulitan	5
Adanya minat dalam belajar	5
Senang dalam mengerjakan tugas secara mandiri	2
Keyakinan	4
Adanya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar	3
Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	3

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Matematika					Tingkat Ability	Jumlah Soal
		P1	P2	P3	P4	P5		
Menjelaskan dan Melakukan operasi Bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar,	Menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan	√	√	√	√	√	C3	2
	Menyederhanakan bentuk	√	√	√	√	√	C3	1

serta sifat-sifatnya	akar								
	Menentukan hasil operasi aljabar bilangan berpangkat dan bentuk akar	√	√	√	√	√	C3	1	
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi perpangkatan dan bentuk akar	Menentukan hasil ukuran dari suatu bangun datar dengan menerapkan konsep perpangkatan dan bentuk akar	√	√	√	√	√	C3	1	

Keterangan : P1 : Interpretasi P4 : Inferensi (kesimpulan) P2 : Analisis P5 : Regulasi diri (penguatan diri) P3 : Evaluasi

Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi ganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa.
2. Terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa.
3. Terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa.

HASIL

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang gambaran konsep diri dan motivasi belajar siswa di SMP Harapan Bangsa, Depok. Dalam menganalisis data diarahkan pada pengujian hipotesis, yang diawali dengan deskripsi data penelitian dari ketiga variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran gejala pusat dan histogramnya serta menentukan persamaan regresinya. Untuk menggambarkan pengaruh satu-satu antar variabel dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan untuk menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama digunakan analisis regresi ganda. Penyajian data hasil penelitian untuk variabel kemampuan berpikir kritis matematika, konsep diri, dan motivasi belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika

Hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,239 > 3,126$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika (Y). Kemudian persamaan regresi ganda diperoleh $\hat{Y} = -27,3006 + 0,6172X_1 + 0,7695X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa harga koefisien konsep diri dan motivasi belajar sebesar 0,6172 dan 0,7695. Pada koefisien korelasi ganda antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematika sebesar 0,4544 tergolong sedang. Kontribusi variabel konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika sebesar 20,65%. Kemudian 79,35% sisanya ditentukan oleh faktor (variabel) lain.

2. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika

Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,029 > t_{tabel} = 1,994$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika (Y). Koefisien korelasi antara konsep

diri (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika (Y) sebesar 0,3734 tergolong rendah atau lemah. Kontribusi konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika sebesar 13,95%. Kemudian 86,05% keberadaan skor kemampuan berpikir kritis matematika ditentukan oleh faktor lain.

3. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika

Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,449 > t_{tabel} = 1,994$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika (Y). Koefisien korelasi antara motivasi belajar (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika (Y) sebesar 0,4006 tergolong sedang. Kontribusi konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika sebesar 16,05%. Kemudian 83,95% keberadaan skor kemampuan berpikir kritis matematika ditentukan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Konsep diri dan motivasi belajar dibutuhkan oleh setiap siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Eisenberg dan Delany (Masela, 2020) konsep diri sangat menentukan tingkah laku seseorang saat ini dan masa mendatang serta menentukan perbuatan keputusan dan aspirasi seseorang untuk masa depannya.

Konsep diri adalah keseluruhan pandangan, pendapat, dan gambaran terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikologis, sosial, emosi, aspirasi, prestasi, kognitif, moral, nilai-nilai, motivasi, dan tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yusuf et al., 2021) konsep diri yaitu semua pengetahuan mengenai aspek diri sendiri, baik itu pengetahuan aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial yang didasarkan pada pengalaman, interpretasi, serta interaksi dengan orang lain". Hal tersebut diperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh (Rohmat & Lestari, 2019) yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Konsep diri siswa perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dengan konsep diri positif akan percaya diri untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif akan menjadi rendah diri dan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika.

Motivasi belajar adalah daya penggerak, daya dorong, yang memengaruhi psikis siswa yang membuat siswa mempunyai keinginan untuk belajar lebih giat, semangat, dan tekun, guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. (Utari, 2017) bahwa variabel kondisi fisik, kecemasan, perkembangan intelektual, motivasi, dan kebiasaan berada pada faktor pertama yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa. Motivasi belajar memengaruhi kemampuan berpikir siswa sebesar 59,8%. Pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dengan sangat kuat. Siswa yang tinggi motivasi belajarnya cenderung tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Berpikir kritis yang dimiliki siswa dipengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar maupun kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan tertarik untuk memecahkan soal, lebih menyukai tantangan, lebih ulet (Ambarwati et al., 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan mudah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. Sedangkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan kesulitan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan : 1) Terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. 2) Terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. 3) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa” dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada teman sejawat, panitia dan staff prodi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI atas kerjasamanya. Semoga Allah senantiasa mempermudah urusan kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1974–1984. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1047>
- Daryanto, S. K. (2017). Pembelajaran abad 21. In *Pembelajaran abad 21 Yogyakarta*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145389>
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>
- Karim, K., & Normaya, N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.634>
- Marina, Sumartoyo, & Mutakin, T. Z. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika (Survei pada Siswa Kelas XI SMA di Depok). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2), 120–128. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/6056>
- Masela, M. S. (2020). Pengaruh Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Psikovidya*, 23(2), 214–224. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i2.149>
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35–43.
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173>
- Sanderayanti, D. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 222. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.04>
- Shintaviana, F. V., & Yudarwati, G. A. (2014). *Konsep diri serta faktor-faktor pembentuk konsep diri berdasarkan teori interaksionisme simbolik (Studi kasus pada karyawan kantor kemahasiswaan, alumni dan Campus Ministry, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)*. 1–15.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Utari, D. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMA Gajah Mada T.P 2016/2017. *Research Repository*, 1302030210, 118. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/12779>
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa smp se kota yogyakarta (Self-concept and interpersonal communication in mentoring junior high school students in yogyakarta). *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi (INFORMATION: Study of Communication Science)*, 47(1), 135–148. <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/15035>
- Yunita, N., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Motivasi Belajar Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 325. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p325-332>
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/513>